

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Sesuai dengan Standar Kompetensi lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan (Kemendikbud, 2016: 3).

Sebagai jalan untuk mengembangkan pembelajaran seperti yang telah dijelaskan pada Permendikbud nomor 22 tahun 2016 maka pemerintah merumuskannya dalam kurikulum pendidikan Indonesia. Kurikulum pendidikan Indonesia mengemukakan bahwa pendidikan dirancang agar mencetak paradigma pendidikan yang sesuai dengan kemajuan abad 21. Sistem pembelajaran abad 21 merupakan suatu peralihan dimana kurikulum yang dikembangkan saat ini menuntut sekolah untuk merubah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi (*student centered*). Dimana peserta didik dilibatkan dalam proses pembelajaran, dan lebih aktif mencari serta menemukan konsep secara mandiri. Kemendikbud merumuskan bahwa pembelajaran abad 21 menekankan pada kemampuan peserta didik untuk mencari tahu dari berbagai

sumber, merumuskan permasalahan, berpikir analitis dan kerjasama serta berkolaborasi dalam menyelesaikan masalah (Litbang Kemendikbud, 2013: 5). Oleh karenanya literasi informasi atau kemampuan untuk mengetahui kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi dan secara efektif menggunakan informasi tersebut dalam menyelesaikan permasalahan pada pembelajaran abad 21 menjadi penting.

Konsep literasi sebagai salah satu kemampuan yang harus dimiliki di abad 21 ini sudah menjadi kajian utama dalam pembelajaran formal, terutama di negara-negara maju seperti Inggris, Amerika Serikat, dan Australia (Melani, 2016: 76). Hal ini disebabkan oleh adanya ledakan informasi serta *Information and Communication Technologies (ICT)* dalam menyimpan dan menyebarkan informasi. Akibatnya, informasi yang tersedia begitu banyak, baik sumbernya maupun formatnya. Keadaan ini akan mempersulit pengguna informasi termasuk peserta didik bila tidak memiliki keterampilan yang cukup sebagaimana orang yang *information literate* miliki. Keterampilan itu akan membantu peserta didik untuk memilih informasi secara spesifik dan pas dengan kebutuhannya.

Literasi informasi dianggap sebagai keterampilan penting dan utama dalam menyelesaikan masalah atau dikenal dengan istilah "*problem solving and decision making skill*". Peserta didik yang *literate* terhadap informasi, akan tahu bagaimana cara belajar serta memiliki rasa percaya diri, kemandirian, penuh inisiatif, dan memiliki motivasi tinggi dalam melakukan berbagai aktivitas. Literasi Informasi dalam pembelajaran sangat diperlukan sebagai suatu keterampilan dalam memilih dan memilah sumber informasi yang semakin berkembang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Darul Fatwa dengan melakukan wawancara kepada guru, terdapat permasalahan di dalam pembelajaran. Permasalahan tersebut yaitu kurangnya sumber belajar dan sumber informasi untuk peserta didik karena masih sedikitnya buku paket, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), modul, maupun poster pembelajaran. Peserta didik menjadi kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Peserta didik masih bergantung pada bimbingan guru sehingga banyak peserta didik yang kurang aktif dalam mencari dan mengembangkan pengetahuannya sendiri.

Hasil wawancara dengan peserta didik dalam pembelajaran Fisika kelas X menunjukkan bahwa antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran fisika masih rendah serta pembelajaran fisika masih dinilai sulit, dan tidak menyenangkan. Hal ini disebabkan karena pembelajaran fisika hanya mengacu pada pengerjaan contoh soal. Faktor lainnya adalah sumber belajar yang tersedia di sekolah tersebut masih kurang seperti perpustakaan yang belum memadai, buku sumber masih belum lengkap, tidak adanya akses internet gratis untuk pembelajaran, dan kurangnya bahan ajar lain seperti pojok baca dan poster di kelas.

Berdasarkan observasi dengan melihat pembelajaran di kelas, tidak semua peserta didik menunjukkan antusias terhadap pembelajaran. Fakta menunjukkan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung, kegiatan belajar hanya berpusat kepada guru, peserta didik kebanyakan hanya sebatas duduk, mendengar, dan menulis kembali hal-hal yang dipaparkan oleh guru. Selain itu peserta didik tidak difasilitasi dengan sumber-sumber belajar relevan lainnya

seperti video, poster, maupun pojok baca. Fakta-fakta tersebut menyebabkan keterampilan literasi informasi peserta didik menjadi rendah. Hal ini berdampak terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh linier antara kemampuan literasi informasi terhadap prestasi belajar siswa (Yuniartha, 98: 2012)

Tabel berikut ini menyajikan nilai rata-rata hasil ulangan kelas X-B semester 2 tahun pelajaran 2016/ 2017.

**Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Hasil Ulangan Harian Kelas X Semester 2**

No	Materi Pokok	Nilai rata-rata
1.	Elastisitas	65,12
2.	Fluida Statis	55,31
3.	Suhu dan Kalor	61,94
4.	Alat-alat optik	57,03

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Fisika)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas terlihat bahwa rata-rata hasil nilai ulangan harian peserta didik khususnya pada materi Fluida sebagian besar masih di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu sebesar 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik belum sesuai dengan hasil yang diharapkan. Untuk itu, perlu adanya perbaikan proses pembelajaran agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Pertimbangan guru dalam memilih model serta strategi pembelajaran menjadi sangat penting, diantaranya adalah guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik saat ini yang masuk kategori peserta didik abad 21 yang merupakan *digital native* sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Prensky dalam Sulistyowati (2012 : 12) menjelaskan *digital native* adalah mereka

yang sejak lahir telah berada pada era digital dan mereka mahir dalam bahasa teknologi digital dan internet.

Model pembelajaran abad 21 memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi seluas-luasnya melalui pembelajaran literasi, mengajarkan keterampilan melalui konteks materi pelajaran dengan tema abad 21 dengan mengintegrasikan teknologi, pendekatan inkuiri berbasis masalah serta melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi (Bishop, 2015: 4). Oleh sebab itu diperlukan sebuah model pembelajaran yang menantang, intradisipliner, berbasis proyek dan terintegrasi.

Pembelajaran literasi informasi berbasis proyek termasuk yang mengadopsi pembelajaran abad 21. Pembelajaran literasi informasi berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memadukan pembelajaran literasi informasi dengan pembuatan proyek. Pembelajaran ini mengacu pada pendekatan konstruktivisme, dimana guru menyajikan persoalan dan mendorong (*encourage*) peserta didik untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, berhipotesis, berkojektur, menggeneralisasi dan inkuiri dengan cara mereka sendiri untuk menyelesaikan persoalan yang disajikan. Penyelesaian persoalan menggunakan pembuatan proyek dengan menggunakan keterampilan media dan teknologi mengacu pada tiga indikator yaitu literasi informasi, literasi media dan literasi teknologi (Sulistyowati, 2016: 7).

Pembelajaran literasi informasi berbasis proyek memiliki tujuan, yaitu: 1) meningkatkan kemampuan keterampilan belajar dan berinovasi yang dimiliki peserta didik diukur dari kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis, berkomunikasi dan kolaborasi, kemampuan berinovasi serta kreativitas; dan 2) meningkatkan keterampilan literasi informasi melalui penemuan dan pemahaman

terhadap isu-isu terkini di lingkungan yang diakses menggunakan media dan teknologi informasi yang bersumber dari buku teks, media massa dan media elektronik maupun *website*. Sulistyowati (2016: 7).

Pembelajaran literasi informasi berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memotivasi peserta didik lebih aktif dan berinisiatif agar memperoleh hasil belajar baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang lebih baik. Selain itu pembelajaran literasi informasi berbasis proyek juga mengkondisikan dan memfasilitasi peserta didik mencari solusi pemecahan masalah dalam menyelesaikan proyeknya.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik meneliti secara lebih lanjut untuk melakukan penelitian dilapangan yang berjudul **“Pembelajaran Literasi Informasi Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Fluida Statis”**

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterlaksanaan penerapan pembelajaran literasi informasi berbasis proyek peserta didik kelas X-B SMA Darul Fatwa pada materi fluida statis?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran literasi informasi berbasis proyek peserta didik kelas X-B SMA Darul Fatwa pada materi fluida statis?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dalam pelaksanaan dapat dikaji dengan tuntas dan lebih terarah, masalah dibatasi pada aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Pokok bahasan yang dikaji pada penelitian ini adalah fluida statis. Peneliti memilih materi konsep tekanan hidrostatik, hukum Pascal, dan hukum Archimedes
2. Hasil belajar aspek kognitif peserta didik dibatasi pada beberapa aspek sebagai berikut: mengaplikasi (C3), menganalisis (C5), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6)

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran literasi informasi berbasis proyek pada materi Fluida Statis.
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran literasi informasi berbasis proyek pada materi Fluida Statis

### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini dilaksanakan, diharapkan ada dampak positif sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.

2. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis bagi perkembangan pembelajaran fisika yaitu :
  - a. Bagi guru, sebagai referensi yang dapat dijadikan alternatif inovasi dalam pembelajaran fisika untuk meningkatkan penguasaan hasil belajar peserta didik.
  - b. Bagi peserta didik, diterapkannya pembelajaran literasi informasi berbasis proyek memberikan motivasi untuk menciptakan sebuah karya serta meningkatkan hasil belajar peserta didik.
  - c. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan bekal dalam proses pembelajaran fisika dalam upaya mengoptimalkan potensi peserta didik dan kinerja guru.

#### **F. Definisi Operasional**

Sebagai langkah untuk menghindari kesalahan dan kekeliruan dalam pengertian yang dikehendaki oleh peneliti, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut:

1. Pembelajaran literasi informasi berbasis proyek merupakan pembelajaran yang memadukan pembelajaran literasi informasi dengan pembuatan proyek berupa poster terkait materi fluida statis. Pembelajaran literasi informasi berbasis proyek memiliki enam tahap dalam proses pembelajaran yaitu:  
Tahap 1 penyampaian masalah. Pada tahap ini guru menyampaikan masalah mengadopsi dengan isu yang terjadi di lingkungan masyarakat sesuai dengan topik pembelajaran. Tahap 2 membuat pertanyaan investigasi. Pada tahap ini peserta didik membangun pertanyaan (*curiosity*) dengan bimbingan guru



sesuai dengan topik pembelajaran yang akan dibahas. Tahap 3 pembuatan rencana, penyusunan dan pelaksanaan proyek melalui kolaborasi antara peserta didik dengan guru. Pada tahap ini peserta didik secara kolaboratif peserta didik dengan guru merencanakan aturan, jadwal kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting, dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek. Tahap 4 *monitoring* kemajuan proyek oleh guru. Pada tahap ini guru sebagai fasilitator. Membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, jurnal model dan berbagai tugas dengan teman. Tahap 5 menguji hasil. Pada tahap ini peserta didik mempresentasikan hasil proyeknya dan guru memberika penilaian. Tahap 6 refleksi dan evaluasi pengalaman. Pada tahap ini peserta didik melakukan presentasi, berbagi pengalaman dan menuliskan pengalamannya dalam buku. Keterlaksanaan pembelajaran ini diukur dengan lembar observasi berupa aktivitas guru dan aktivitas peserta didik sesuai dengan tahapan pembelajaran literasi informasi berbasis proyek.

2. Proyek pada penelitian ini dibagi menjadi tiga untuk setiap sub materi, yaitu tekanan hidrostatis, hukum Pascal, dan hukum Archimedes yang masing – masing dibuat ke dalam sebuah proyek berupa poster .
3. Hasil belajar yang diteliti adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar ranah kognitif berupa mengaplikasi (C3), menganalisis (C4) mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6). Indikator hasil belajar ranah kognitif

diukur menggunakan tes soal pilihan ganda beralasan. Indikator hasil belajar ranah afektif diukur melalui sikap peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang mengacu pada penilaian diri yang diisi oleh diri sendiri yang meliputi penerimaan (*receiving*), peresponan (*responding*), penilaian (*valuing*), pengorganisasian (*organization*), dan pengkarakterisasian (*characterization*) yang diukur dengan menggunakan lembar observasi. Indikator hasil belajar ranah psikomotor meliputi persepsi, kesiapan, respon terpimpin, membiasakan, respon tampak yang kompleks, penyesuaian, dan penciptaan yang diukur dengan menggunakan lembar observasi.

4. Fluida Statis merupakan salah satu materi mata pelajaran fisika yang diajarkan di SMA Darul Fatwa Kelas X pada semester genap dalam kurikulum 2013, Kompetensi Dasar (KD) 3.7 dan 4.7.

#### **G. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMA Darul Fatwa kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan rendahnya kemampuan literasi informasi peserta didik dikelas dalam pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik.

Menurut Arikunto (2007: 116) mengemukakan bahwa ada tiga ranah atau domain besar, hasil belajar yang selanjutnya disebut taksonomi yaitu: ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan mencipta. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi,

penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar kemampuan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perseptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks, dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dalam memilih model pembelajaran, hendaknya guru memperhatikan karakteristik peserta didik serta pembelajaran yang mampu memadukan kedua keterampilan dasar yaitu keterampilan belajar dan berinovasi dengan keterampilan media dan teknologi serta karakteristik peserta didik sebagai subyek belajar, sehingga hasil belajar sesuai dengan harapan. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah model pembelajaran fisika yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad ini, yaitu bisa dengan menggunakan pembelajaran literasi informasi berbasis proyek.

Pembelajaran literasi informasi berbasis proyek mengacu pada pendekatan konstruktivisme, dimana guru menyajikan persoalan dan mendorong (*encourage*) peserta didik untuk mengidentifikasi, mengeksplorasi, berhipotesis, berkojektur, menggeneralisasi dan inkuiri dengan cara mereka sendiri untuk menyelesaikan persoalan yang disajikan. Penyelesaian persoalan menggunakan penugasan proyek dengan menggunakan keterampilan media dan teknologi mengacu pada tiga indikator yaitu literasi informasi, literasi media dan literasi teknologi.

Pembelajaran literasi informasi berbasis proyek memiliki enam tahap pembelajaran, tahap-tahap pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap penyampaian masalah

Pada tahap ini guru mengajak peserta didik untuk mencari permasalahan yang sedang *trend* terjadi saat ini. Isu atau permasalahan dapat diperoleh dari informasi di media massa/ koran/ televisi/ *website*.

2. Tahap membuat pertanyaan investigasi/kuriositi

Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk menemukan informasi permasalahan berupa pertanyaan-pertanyaan yang dapat mengundang rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait permasalahan yang telah disampaikan.

3. Tahap pembuatan rencana proyek

Pada tahap ini guru dan peserta didik merencanakan aturan, jadwal kegiatan, pemilihan kegiatan yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan penting, dengan cara mengintegrasikan berbagai materi yang mungkin, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu menyelesaikan proyek. Dalam tahapan pembuatan proyek peserta didik bersama kelompoknya dan atas bimbingan guru melakukan studi literatur untuk menemukan suatu kebenaran mengenai permasalahan yang diberikan. Pengkajian sumber informasi dilakukan berdasarkan pada prosedur percobaan yang telah dibuat oleh masing-masing kelompok. Selanjutnya hasil pengkajian tersebut dituangkan ke dalam sebuah proyek

#### 4. Tahap monitoring kemajuan proyek

Pada tahap ini guru sebagai fasilitator membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, makalah dan berbagi tugas dengan teman. Pada tahap ini guru sebagai fasilitator memantau dan membantu peserta didik dalam menyiapkan proyeknya. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas peserta didik

#### 5. Tahap menguji hasil

Pada tahap ini guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan proyeknya kemudian guru memberikan penilaian terhadap proyek tersebut, sekaligus memberikan umpan balik dan rekomendasi apabila ada hal-hal yang harus disempurnakan.

#### 6. Tahap refleksi dan evaluasi pengalaman

Pada tahap ini guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan dan hasil proyek yang telah dijalankan. Proses ini dilakukan baik secara individu maupun kelompok. Guru dan peserta didik mengembangkan diskusi dalam rangka memperbaiki kinerja selama proses pembelajaran, sehingga ditemukan suatu temuan baru (*new inquiry*) untuk menjawab permasalahan yang diajukan pada tahap pertama pembelajaran. (Sulistiyowati, 2016: 9)

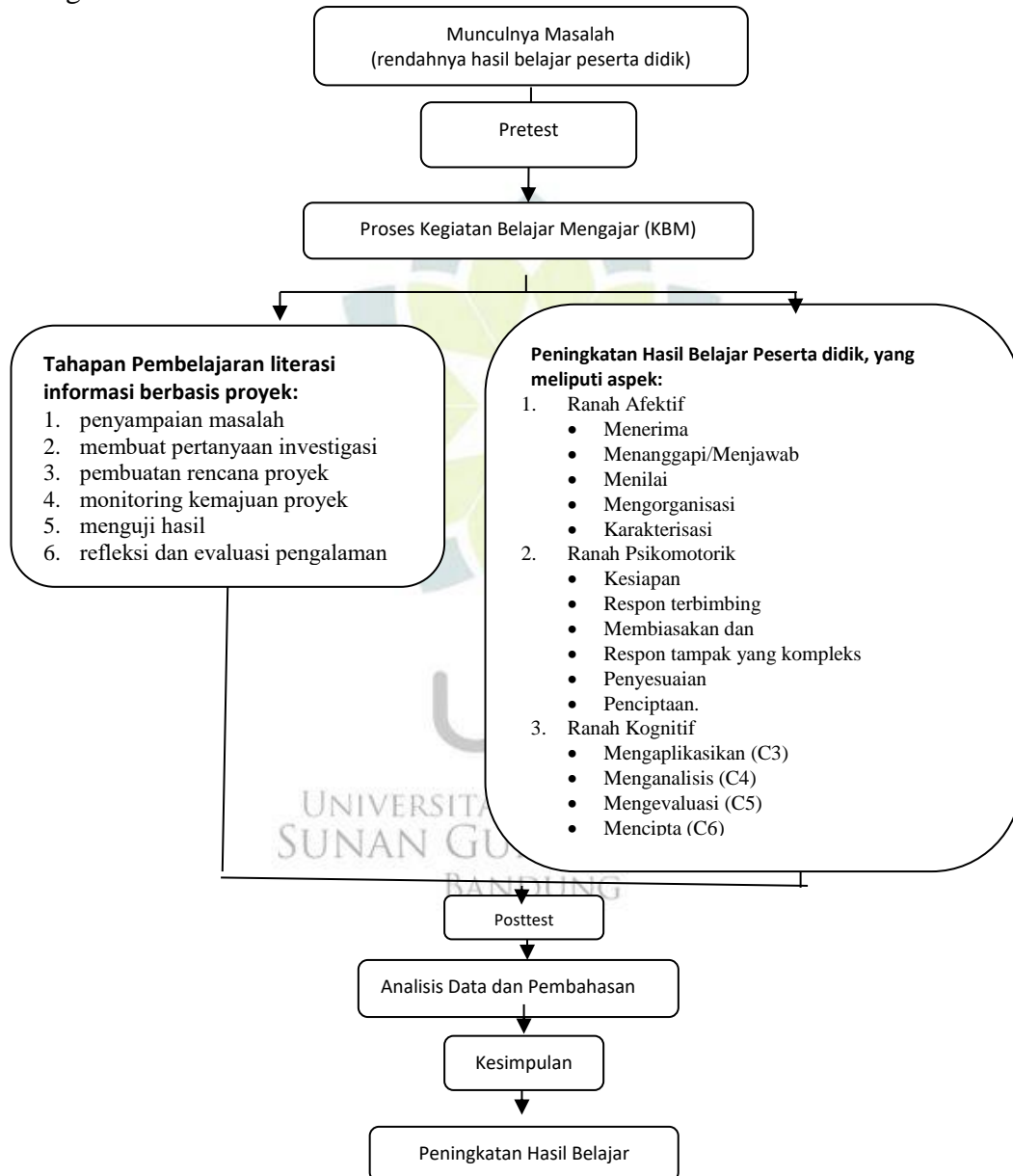
**Tabel 1. 2 Keterkaitan Pembelajaran Literasi Informasi Berbasis Proyek Dengan Hasil Belajar**

No	Sintak Pembelajaran Literasi Informasi Berbasis Proyek	Hasil Belajar
1	Penyampaian Masalah	Kognitif:

No	Sintak Pembelajaran Literasi Informasi Berbasis Proyek	Hasil Belajar
		<p>mengingat, memahami dan menganalisis</p> <p>Afektif: menerima dan merespon</p> <p>Psikomotor: merespon</p>
2	Membuat pertanyaan investigasi/kuriositi	<p>Kognitif: mengingat, memahami dan menganalisis</p> <p>Afektif: menerima menilai, dan mengkarakterisasi.</p> <p>Psikomotor: persepsi, kesiapan, respon terbimbing, dan membiasakan</p>
3	Pembuatan rencana proyek	<p>Kognitif: mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, mencipta</p> <p>Afektif: menerima, menilai, mengorganisasi dan mengkarakterisasi</p> <p>Psikomotorik: kesiapan, respon terbimbing, membiasakan dan respon tampak yang kompleks penyesuaian dan penciptaan.</p>
4	Monitoring kemajuan proyek	<p>Kognitif: mengingat, memahami dan menganalisis, mengevaluasi</p> <p>Afektif: menerima menilai, dan mengkarakterisasi.</p> <p>Psikomotorik: kesiapan, respon terbimbing, membiasakan dan respon tampak yang kompleks</p>
5	Menguji hasil	<p>Kognitif: mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta</p> <p>Afektif: menilai, mengorganisasi dan mengkarakterisasi</p> <p>Psikomotorik: penyesuaian dan penciptaan.</p>
6	Refleksi dan evaluasi pengalaman	<p>Kognitif: mengingat, memahami dan menganalisis, mengevaluasi</p> <p>Afektif: menerima menilai, dan mengkarakterisasi</p> <p>Psikomotorik:</p>

No	Sintak Pembelajaran Literasi Informasi Berbasis Proyek	Hasil Belajar
		respon terbimbing, membiasakan dan respon tampak yang kompleks

Untuk lebih jelas kerangka pemikiran dapat dituangkan dalam skema penulisan sebagai berikut:



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

## H. Hipotesis

Adapun Hipotesis pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan pembelajaran literasi informasi berbasis proyek pada materi Fluida Statis

$H_a$  : Terdapat peningkatan hasil belajar setelah diberikan pembelajaran literasi informasi berbasis proyek pada materi Fluida Statis

## I. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian terdahulu oleh Sulistyowati (2016: 15) menerapkan model pembelajaran literasi informasi berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar yang diukur dari pencapaian nilai ulangan peserta didik.
2. Penelitian Husaebah. P (2014:11) memiliki keterampilan literasi informasi telah memiliki keahlian untuk menjadi pembelajar seumur hidup.
3. Penelitian Yuniartha (2012) menunjukkan bahwa ada pengaruh yang linier antara kemampuan literasi informasi terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Depok.
4. Penelitian Amanda dkk. (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar IPA siswa.
5. Penelitian Susanti dalam Hidayati (2011: 9), yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model



pembelajaran berbasis proyek lebih besar daripada hasil belajar peserta didik yang tidak menggunakan pembelajaran berbasis proyek.

6. Penelitian Husni (2013: 9) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa menggunakan model pembelajaran berbasis proyek secara signifikan dapat lebih meningkatkan hasil belajar kognitif dan keterampilan berpikir kreatif.
7. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yance, dkk (2013: 15) pembelajaran berbasis proyek mempunyai pengaruh berarti terhadap hasil belajar fisika peserta didik pada ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

